

**Analisis Kemampuan Membaca Kata Arab Melayu Pada Siswa Kelas III SDN 147
Pekanbaru**

Asri Tria Hendrayani¹, Indah Yulia², Hasnah Faizah AR³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: asri.tria5833@student.unri.ac.id, indah.yulia0599@student.unri.ac.id,

hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan tahap kesanggupan anak dalam mengenali huruf dan kata yang kemudian dihubungkan dengan bunyi kemudian dapat memahami makna dari tulisan yang dibaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan salah satu keterampilan berbahasa yang di hubungkan dengan pelajaran Arab Melayu, yaitu keterampilan membaca kata Arab Melayu pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan membaca beberapa kata dalam bentuk Arab Melayu. Sampel penelitian diambil dari 40 siswa-siswi Sekolah Dasar SDN 147 Pekanbaru. Pengambilan sampel tersebut dikenal dengan sampel penuh atau 100% dari jumlah keseluruhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes objektif (pilihan ganda). Teknik analisis datanya dengan cara mengumpulkan hasil tes, memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran, mencari persentase untuk setiap aspek membaca pemahaman, serta menghitung rerata. Hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar 147 Pekanbaru ada 60% siswa yang dapat membaca dengan baik, sedangkan 30% lainnya berada ditahap mengerti tetapi masih terdapat beberapa kesalahan saat membaca, dan 10% lainnya belum dapat membaca arab melayu dengan baik.

Kata Kunci: Membaca, Arab Melayu, Kemampuan

PENDAHULUAN

Tarigan (1979) menyatakan terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menurut Tarigan (1986:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak pernah terlepas dari aktivitas membaca. Kegiatan membaca tidak hanya bersumber dari tulisan yang berbahasa Indonesia, melainkan dapat bersumber dari berbagai jenis tulisan salah satunya memakai tulisan arab Melayu.

Pemahaman mengenai penulisan Arab Melayu tidak dikuasai oleh semua orang. Sebab banyak orang yang terbiasa membaca tulisan latin dibandingkan tulisan Arab Melayu. Untuk memahaminya perlu ketelitian dan pemahaman yang cukup untuk bisa membaca atau pun menulis penulisan Arab Melayu. Untuk itu perlu bagi orang-orang khususnya anak sejak sekolah dasar hendaknya belajar dalam membaca dan menulis Arab Melayu.

Arab Melayu sendiri merupakan salah satu tulisan kuno yang ada di Indonesia. Tulisan ini digunakan oleh masyarakat Melayu. Kemunculannya berkaitan langsung dengan kedatangan agama Islam ke nusantara. Pada awalnya, bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Sansekerta, baru kemudian pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf Arab atau dikenal sebagai huruf Hijaiah. Tulisan Arab Melayu disebut sebagai tulisan Jawi dalam bahasa Melayu modern. Alasan penamaan Jawi belum menemukan titik jelas karena banyak perbedaan pendapat. Menurut Saidi (2003:20) 'Jawi' berasal dari penyebutan orang Arab terhadap kemenyan Jawa dan juga dinyatakan bahwa 'Jawa' dahulu digunakan sebagai nama tempat yang mengacu kepada pulau Jawa dan Sumatra.

Pembelajaran Arab Melayu diperlukan oleh generasi sekarang mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Generasi sekarang merupakan harapan untuk melestarikan tulisan Arab Melayu yang merupakan salah satu bentuk budaya Melayu yang mulai dilupakan. Pembelajaran tersebut bertujuan agar generasi muda mampu dalam membaca ataupun menulis Arab Melayu dan memahami isi naskah-naskah lama yang menggunakan tulisan Arab Melayu. Untuk dapat membaca naskah lama bertuliskan Arab Melayu siswa harus memiliki modal utama yaitu mampu membaca dan memahami naskah tersebut.

Tanpa adanya kemampuan membaca dan memahami dapat dipastikan pamor Arab Melayu akan mengalami penurunan dikalangan muda. Untuk memiliki kemampuan membaca tulisan Arab Melayu maka, siswa harus giat berlatih dalam membaca cerita-cerita yang ditulis dalam bentuk tulisan Arab Melayu.

Membaca tulisan Arab Melayu dan tulisan latin berbeda. Perbedaan ini terlihat pada tulisan dibaca dari kanan ke kiri, sedangkan pada huruf latin kebalikannya. Pemaparan ini diperkuat dengan adanya teori Surana (1982:9) menyatakan, huruf-huruf Arab atau tulisan Arab dibaca dan dituliskan dari kanan ke kiri, kebalikan dari membaca dan menulis huruf Latin. Untuk lancar membaca Arab Melayu harus siswa harus rajin melakukan latihan secara konsisten. Dengan latihan yang konsisten siswa dapat memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca dan memahami tulisan Arab Melayu.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca Arab Melayu pada siswa tingkat sekolah dasar adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis secara ilmiah berdasarkan data dan fakta yang didapat di lapangan.

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan membaca Arab Melayu pada siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar SDN 147 yang berlokasi di Jl.

Garuda Sakti, Gg. Angrek No. 14, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan mengambil sampel siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November sampai akhir bulan November 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca Arab Melayu siswa SDN 147 Pekanbaru yaitu teknik tes. Razak (2010:130) menyatakan, "Teknik pengumpulan data yang berbentuk tes terdiri atas bentuk esai dan berbentuk objektif". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan tes tertulis berupa tes objektif. Hidayat, dkk. (1994:63) tes

objektif adalah tes yang terdiri dari item-item (*stem*) yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif (*option*) yang benar dan alternatif yang tersedia atau mengisi jawaban yang benar dengan beberapa kata atau sandi. Tes objektif dibedakan menjadi tes pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Arikunto (2009:165) mengemukakan jenis tes objektif menjadi tes benar salah (*True-False*) dan tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan indikator penilaian, yaitu membaca kata dalam arab melayu. Adapun kata yang diberikan yaitu:

No	Arab Melayu	Terjemahan
1.	فاسر	Pasar
2.	كاجه	Gajah
3.	كاسيغ	Gasing
4.	كافل	Kapal
5.	بوکو	Buku
6.	كارم	Garam
7.	فانس	Panas
8.	ايستان	Istana
9.	ايکن	Ikan
10.	كرانجغ	Keranjang

Berdasarkan data tersebut penulis menganalisis kemampuan membaca kata Arab Melayu pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar dengan memberikan skor penilaian terhadap hasil jawaban siswa dengan asumsi jika jawaban siswa yang benar maka akan diberi skor 10. Adapun untuk menskor penilaian membaca kata Arab Melayu, penulis menggunakan rumus, yaitu: $KM = (\sum SB/ST) \times 100\%$.

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca
 $\sum SB$ = Jumlah soal yang benar

ST = Jumlah soal

Selanjutnya mencari rerata dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum Xi/n \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata yang dicari
 $\sum Xi$ = jumlah nilai siswa
n = jumlah sampel

Berdasarkan rerata yang telah diperoleh, tahap terakhir yaitu memberikan pedoman penilaian datanya baik dalam

bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pedoman kriteria penilaian membaca kata Arab Melayu tersebut dengan rentang nilai 50 - 69 berkategori rendah, nilai 70 - 89 berkategori sedang, dan nilai 90 - 100 berkategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)
1.	Tinggi	90 - 100	24	60%
2.	Sedang	70 - 89	12	30%
3.	Rendah	50 - 69	4	10%

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian dari 40 sample siswa kelas III SDN 147 Pekanbaru yang dites menunjukkan bahwa 24 siswa berhasil membaca kata dalam Arab Melayu dengan rentang nilai 90-100 dan berkategori tinggi. Untuk kategori sedang terdapat 12 siswa dengan rentang nilai 70-89. Terakhir untuk rentang rendah terdapat 4 siswa dengan rentang nilai 50-69. Jika kemampuan membaca kata dalam arab melayu dipresentasikan secara 100% maka sebanyak 60% siswa mampu membaca kata dalam arab melayu dengan benar, 30% siswa lainnya sudah mampu membaca kata arab melayu akan tetapi masih banyak kesalahan, dan 10% siswa lainnya belum mampu membaca kata dalam arab melayu dengan benar.

SIMPULAN

Jadi, berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil paparan data penelitian diatas, dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Frederick Whitney. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata Arab Melayu siswa kelas III SDN 147 Pekanbaru dapat dikategorikan menjadi tiga golongan. Proses penelitian dilakukan pada awal bulan November sampai akhir bulan November 2022.

kelas III SDN 147 Pekanbaru terbagi menjadi 3 kategori kemampuan. kategori pertama dengan presentase 60% ialah lebih dari setengah sample siswa sudah mampu membaca kata Arab Melayu. Namun pada kategori kedua dengan presentase 30% masih ada sample (siswa) yang belum terlalu mampu membaca kata Arab Melayu dan kategori ketiga dengan presentase 10% masih ada siswa yang tergolong rendah dalam membaca kata dalam Arab Melayu. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDN 147 Pekanbaru dikategorikan kedalam mampu membaca kata Arab Melayu dengan baik, dikarenakan siswa yang mampu membaca kata Arab Melayu dengan baik melebihi presentase 50%. Adapun saran yang bisa didapat dari penelitian ini adalah siswa harus lebih memiliki kesadaran untuk berlatih membaca kata atau pun naskah Arab Melayu agar kemampuan membaca Arab Melayunya semakin baik.

Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
 Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.

- Saidi, S. 2003. *Melayu Klasik: Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama (Slamat Trisila, Ed.)*. Yogyakarta: Rejeki.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surana, FX. dkk. 1982. *Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia*. Solo: Dikdasmen.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Studi Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.